

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya guru dalam mengajar peserta didik atau siswa disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran tersebut berupa ilmu pengetahuan yang di dalamnya memuat penguasaan materi, pembentukan kepercayaan dan pembentukan karakter yang arahnya kepada siswa. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan di sekolah juga mengatasi masalah sosial dan emosional. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah terancang untuk siswa yang beragama Kristen.

Agama mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan oleh karena itu Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting. Oleh sebab itu, melalui Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar menyampaikan pesan moral tetapi juga dapat merubah cara pandang dan karakter siswa. Kesulitan dalam percaya diri adalah salah satunya. Ketika seseorang yakin pada kemampuannya, mereka mungkin mengambil tindakan tanpa menjadi terlalu cemas, menunjukkan kesantunan terhadap orang lain, merasa bebas mengikuti keinginan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya, mempunyai keinginan yang kuat untuk berhasil, dan mampu mengenali diri sendiri baik itu kekuatan maupun kelemahan sendiri disebut sebagai kepercayaan diri.

Menurut Lauster, mereka yang percaya diri menunjukkan sifat-sifat seperti optimisme, kebahagiaan, mandiri dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri (toleransi).¹ Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik ditunjukkan melalui sikap menyuarakan pemikirannya, berperilaku mandiri dalam mengambil keputusan, dan percaya pada kemampuannya.² Kepercayaan diri yang baik sangat membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar, berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman sekelas maupun guru dan menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan lebih optimis. Pertumbuhan akademik dan psikologis siswa dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mereka.

Akan tetapi, kepercayaan diri yang begitu penting realitanya masih banyak siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Ketika dihadapkan dengan tantangan dan situasi baru, terkadang membuat siswa merasa tidak mampu dan minder. Seseorang dengan kepercayaan diri rendah, konsep dirinya negatif, kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki, menjadi penyebab ia sering menutup diri.³ Beberapa contoh sikap yang menunjukkan kepercayaan diri rendah yakni merasa tidak pandai, tidak cantik, tidak gaul dan merasa miskin dibanding dengan orang lain.

¹ Zulfriadi Tanjung and Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 2, <http://jurnal.iicet.org>.2

²Santina Purwa Ningsih and Attin Warmi, "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP" 3, no. 2 (2021): 622.

³Tanjung and Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.".1

Sifat siswa yang mengalami krisis percaya diri ialah mudah tersinggung (sensitif), pasrah akan kegagalannya serta pesimis. Selain itu, siswa juga merasa takut atau gemetar ketika diminta berbicara di hadapan orang banyak bahkan selalu merasa tidak dapat berbuat lebih baik dalam hal apapun. Tanda lainnya ialah siswa selalu berusaha menghindari tugas, kurang menyukai keberhasilan orang lain dan merasa kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya.⁴

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII untuk pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada tanggal 20 dan 27 Januari di SMP Negeri SATAP 3 Mengkendek. Berdasarkan observasi tersebut hal-hal yang ditemukan yakni siswa takut bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, mengeluh saat guru memberikan tugas, takut untuk berdoa ketika diminta berdoa, beberapa siswa hanya mengandalkan teman yang dianggap pintar, interaksi antar siswa masih sangat rendah dimana hanya terjalin antara teman sebangku dan siswa juga menertawakan teman yang menjawab pertanyaan ataupun yang maju ke depan kelas.

Siswa dalam kelas VIII berjumlah 11 orang, dimana siswa perempuan jumlahnya 5 orang dan siswa laki-laki berjumlah 6 orang. Dari jumlah keseluruhan siswa, hanya 22% (2 siswa) yang memiliki persentase kepercayaan diri di atas 15% dan sisanya masih di bawah 15%. Jadi dalam kelas VIII di SMPN SATAP 3 Mengkendek tidak ada siswa yang masuk

⁴ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri*, ed. Ade (Semarang: Mutiara Aksara, 2019).

dalam kategori percaya diri yang tinggi atau secara keseluruhan kepercayaan diri di kelas tersebut masih sangat rendah.

Kepercayaan diri yang rendah sering kali membuat siswa kesulitan. Oleh karena itu, para pendidik seperti guru harus mengambil langkah-langkah untuk membantu anak-anak mengatasi rasa kurang percaya diri mereka. Kepercayaan diri siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti berbagi pemikiran di depan umum, mengajukan pertanyaan kepada instruktur ketika mereka mengalami kesulitan, dan dalam mengutarakan gagasan di depan umum.⁵ Salah satu solusinya ialah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui model pembelajaran.

Menurut Silberman, model ini menggugah siswa untuk membuat gambaran atau skema berdasarkan segala sesuatu yang diperoleh selama diskusi di masing-masing kelompok. Tujuan dari model *gallery walk* ini meliputi menumbuhkan kolaborasi kelompok (pembelajaran kooperatif), memungkinkan peserta saling memberikan kritik yang membangun dan memberikan apresiasi, membuat siswa turun secara aktif menyatukan pikiran satu dengan yang lain dan berbicara di depan kelas.⁶

Dengan demikian, *gallery walk* merupakan strategi yang memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk memberikan pendapat atau masukan

⁵ Wahyu Nanda Eka Saputra and Hardi Prasetiawan, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2024): 14.

⁶Yunita Wulan Indah, Sumpena Rohaedi, and Mariam Ar Rahmah, "Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Dampaknya Pada Kepercayaan Diri Siswa SMA," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 8, no. 1 (2018): 4.

dan mendengarkan pendapat anggota lainnya. Siswa dapat mempelajari karya orang lain, memberi komentar, dan memilih cara menyampaikan pemikirannya saat mengikuti *gallery walk*. Hasilnya, rasa kontrol dan kepercayaan diri siswa dapat meningkat.

Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan topik “Implementasi Model *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAK di SMPN SATAP 3 Mengkendek” berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah didasarkan pada latar belakang di atas yakni bagaimana implementasi model *Gallery Walk* dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri SATAP 3 Mengkendek pada mata pelajaran PAK?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN SATAP 3 Mengkendek pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui implementasi model *gallery walk*. Hal ini berdasarkan rumusan masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini akan mendukung bahwa kepercayaan diri siswa dapat meningkat apabila model pembelajaran *gallery walk* diterapkan.

- 2) Menambah bukti dan referensi bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *gallery walk*.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Profesionalisme guru dapat berkembang.
- 2) Menyediakan panduan untuk menemukan cara efektif dalam menyajikan pembelajaran.
- 3) Menemukan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.

b. Untuk Siswa

- 1) Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri dalam proses pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat, bertindak, bersosialisasi dan mengekspresikan dirinya dapat meningkat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi 3 bab yang meliputi:

Bab I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka meliputi model *gallery walk*, kepercayaan diri, Pendidikan Agama Kristen, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, setting penelitian, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, analisis dan refleksi, siklus tindakan, indikator capaian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi penjelasan kondisi awal, penjelasan per-siklus, analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup meliputi k